

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gaya hidup dan aktivitas fisik yang kurang baik sangat beresiko terjadinya penyakit tidak menular yang dapat mengancam nyawa. Salah satu penyakit tidak menular yang mengancam adalah stroke karena merupakan komplikasi dari salah satu penyakit tidak menular yang terus meningkat setiap tahun dan menjadi penyebab kecacatan bahkan kematian di seluruh dunia termasuk Indonesia (Khariri & Saraswati, 2021). Stroke merupakan suatu penyakit serebral yang menyerang otak disebabkan karena mengalami sumbatan pada pembuluh darah dan kurangnya oksigen dalam darah menuju otak, sehingga dapat menyebabkan terjadinya hipoksia dan gangguan kualitas tidur, serta mengalami kecacatan (Kiswanto, 2021).

Menurut World Health Organization (2022), terdapat 12.224.551 kasus baru setiap tahun dan 101.474.558 orang di dunia pernah mengalami stroke, sedangkan pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 tercatat jumlah kasus stroke di Indonesia cukup tinggi yaitu 3.461.563 penduduk Indonesia mengalami stroke. Sementara itu, di Jawa Tengah dilaporkan sebanyak 1,0% kasus baru stroke di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (Dinkes, 2023).

Stroke adalah gangguan fungsional otak secara tiba-tiba yang berlangsung lebih dari 24 jam karena gangguan aliran darah ke otak, sehingga menimbulkan gangguan fungsi saraf. Stroke dapat disebabkan oleh faktor hipertensi, pola makan yang buruk, konsumsi alkohol, kurangnya aktivitas fisik, dislipidemia, obesitas, dan stress. Pasien yang mengalami stroke dapat mengalami kecacatan fisik, kesulitan berbicara, kehilangan kemampuan penglihatan, kebingungan, dan mengalami kelumpuhan. Manifestasi stroke akan berbeda pada setiap pasien tergantung pada arteri serebral yang mengalami iskemik. Manifestasi klinis yang paling umum adalah kelemahan pada wajah, lengan, dan kaki, hemiplegia atau hemiparese, kehilangan penglihatan, kesulitan dalam berbicara, sakit kepala hebat, dan mengalami gangguan keseimbangan (Afifah, 2024).

Aliran darah yang tidak lancar pada pasien stroke mengakibatkan gangguan hemodinamik termasuk penurunan saturasi oksigen. Berhentinya suplai darah ke otak dan kurangnya oksigen yang dibawa darah dapat menyebabkan penurunan saturasi oksigen, sehingga pasien stroke dapat mengalami sesak napas. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan dan penanganan yang tepat karena kondisi hemodinamik sangat mempengaruhi fungsi pengantaran oksigen dalam tubuh yang pada akhirnya akan mempengaruhi fungsi jantung dan mayoritas penderita stroke mengalami penurunan nilai saturasi oksigen.

Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk dapat membantu tatalaksana pasien stroke yaitu terapi oksigen, pemberian nutrisi dengan cairan isotonik, pemberian nutrisi peroral, tirah baring total, membebaskan jalan nafas, dan mengatur posisi *head up* 30 derajat. Posisi *head up* 30 derajat mampu meningkatkan aliran darah otak dan memaksimalkan oksigenasi jaringan otak yang menyebabkan peningkatan nilai saturasi oksigen. Pemberian posisi *head up* 30 derajat merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian dan resiko terjadinya komplikasi dari stroke yang bertujuan untuk mencukupi oksigenasi otak, sehingga dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke. Saturasi oksigen merupakan salah satu gambaran kecukupan oksigen dalam tubuh yang bertujuan untuk menentukan terapi yang tepat. Pemberian posisi *head up* pada pasien stroke dapat memperbaiki status hemodinamik dengan memfasilitasi peningkatan aliran darah ke serebral dan memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral. Posisi *head up* adalah prosedur yang dilakukan pada pasien stroke, dimana kepala akan diposisikan 30 derajat lebih tinggi dari sumbu tubuh dengan posisi kaki lurus dan sejajar (Sholekhah & Suyanto, 2023).

Penelitian yang dilakukan Trisila et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Posisi *Head Up* 30 Derajat Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Di IGD RSUD Dr. T.C Hiller Maumere Kabupaten Sikka” menunjukkan hasil  $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga terdapat adanya pengaruh pada saturasi oksigen setelah dilakukan *posisi head up* 30 derajat pada pasien stroke, dimana saat posisi supinasi saturasi oksigen 96%, sedangkan saat kepala dielevasikan 30 derajat selama 30 menit saturasi meningkat menjadi 100%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2025 di Ruang IGD RSUD Pandan Arang Boyolali, terdapat sebanyak 43 pasien stroke yang masuk IGD Di RSUD Pandan Arang Boyolali. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar pasien stroke mengalami penurunan saturasi oksigen dan tindakan yang diberikan yaitu dengan pemberian terapi farmakologis dan pemberian oksigen. Stroke termasuk kasus kegawatdaruratan dan membutuhkan pertolongan yang cepat dan tepat, karena jika semakin lama stroke tidak segera ditangani maka tingkat keparahan stroke semakin tinggi dan resiko kecacatan yang akan didapat semakin memburuk karena meluasnya sel neuron yang mati dan daerah infark pada otak semakin meluas bahkan dapat menyebabkan gangguan kesadaran dan kematian.

Pentingnya penanganan yang cepat dan tepat serta resiko yang diakibatkan dalam menangani pasien stroke hemoragik maupun non hemoragik untuk dapat mempertahankan saturasi oksigen yang adekuat dan meningkatkan perfusi jaringan, maka peneliti tertarik melakukan “Penerapan Pemberian Posisi *Head Up* 30 Derajat Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke di IGD RSUD Pandan Arang Boyolali”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas, rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah “Bagaimanakah hasil penerapan posisi *head up* 30 derajat untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke di IGD Pandan Arang Boyolali ?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Penerapan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan posisi *head up* 30 derajat dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke di IGD RSUD Pandan Arang Boyolali.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan sebelum dilakukan posisi *head up* 30 derajat pada pasien stroke di IGD RSUD Pandan Arang Boyolali

- b. Mendeskripsikan hasil penerapan sesudah dilakukan posisi *head up* 30 derajat di IGD RSUD Pandan Arang Boyolali
- c. Mendeskripsikan perkembangan saturasi oksigen sebelum dan sesudah diberikan posisi *head up* 30 derajat di IGD RSUD Pandan Arang Boyolali
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden setelah diberikan posisi *head up* 30 derajat di IGD RSUD Pandan Arang Boyolali

#### **D. Manfaat**

##### 1. Bagi Peneliti

Penerapan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang terapi non farmakologis pada pasien stroke yang mengalami penurunan saturasi oksigen dan dapat meningkatkan keterampilan penulis dalam membuat asuhan keperawatan pada pasien stroke

##### 2. Bagi Pendidikan

Penerapan ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam riset penelitian yang berkaitan dengan penerapan posisi *head up* 30 derajat yang dapat dilakukan pada penyakit lainnya atau dengan terapi non farmakologis yang berbeda

##### 3. Bagi Keluarga

Penerapan ini dapat menambah wawasan pasien mengenai posisi *head up* 30 derajat yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah dibantu keluarga atau dapat dibantu oleh tenaga kesehatan

##### 4. Bagi Rumah Sakit

Penerapan ini dapat bermanfaat sebagai pedoman tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien stroke yang membutuhkan penanganan segera dan sebagai standar operasional prosedur penanganan pada stroke.